

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI

Wahyu Hidayat
hidayat9284@gmail.com
Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of factors that affect profitability on the cement companies which are listed in Indonesia Stock Exchange during 5 years observation period is 2009 to 2013. The multiple linear regressions is used as the data analysis technique and the hypothesis test has been carried out by using t-test to examine the partial regressions coefficient to find out the influence of each variable with its significance level is 5%. Moreover, the classic assumption test which consists of normality test, multicollinearity, autocorrelation test, heteroscedasticity test has been conducted by the researcher. The result of the analysis shows that it has been found from the t test that the working capital turnover has significant influence to the profitability with significance 0.00, the cash turnover has significant influence to the profitability with significance 0.02, account receivable turnover has significant influence to the profitability with significance 0.01, the inventory turnover has significant influence to the profitability with significance 0.03. And the working capital turnover has dominant influence to the profitability since its partial determination coefficient value is the largest which is 36.36%.

Keywords: Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, ROA.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 5 tahun yaitu 2009 sampai 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial guna mengetahui pengaruh per variabel dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa uji t didapatkan yaitu perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0,00, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0,02, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0,01, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0,03. Dan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling besar yaitu 36,36%.

Kata kunci: Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, ROA.

PENDAHULUAN

Dalam perusahaan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas begitu banyak, diantaranya adalah modal kerja, kas, piutang, dan persediaan. Manajemen modal kerja berkaitan dengan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar, terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan

dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan volume penjualan dan volume produksinya, maka kemungkinan perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Manajemen modal kerja (Harjito dan Martono, 2011:74) merupakan elemen-elemen dari aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Adapun tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja neto yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan. Amaral (dalam Handoko, 2009) efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Dapat dikemukakan bahwa perhatian modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang dan persediaan (terutama kewajiban lancar atau jangka pendek) modal kerja yang akan dibahas adalah kas, piutang, dan persediaan.

Kas merupakan elemen modal kerja yang mempunyai tingkat likuiditas yang paling tinggi. Kas adalah merupakan seluruh uang tunai yang ada di tangan dan yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening Koran. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Bahkan tidak jarang bahwa dalam kenyataan keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya tepat pada waktunya.

Selain kas, dalam penelitian ini juga membahas piutang dan persediaan. Perusahaan melakukan penjualan secara kredit, dimaksudkan untuk meningkatkannya atau untuk mencegah penurunan penjualannya. Dengan semakin meningkatnya penjualan maka semakin besar harapan untuk memperoleh keuntungan. Namun demikian memiliki piutang juga menimbulkan biaya bagi perusahaan. Penentuan kebijakan kredit yang optimal memerlukan perhitungan yang cermat yang menyangkut tambahan biaya dan tambahan keuntungan pada berbagai kebijakan kredit. Selain itu tujuan manajemen piutang juga harus konsisten dengan tujuan manajemen keuangan pada umumnya yakni memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Perusahaan dapat meningkatkan investasi pada piutang sepanjang tambahan keuntungan yang ditimbulkannya lebih besar daripada tambahan biaya pada investasi piutang tersebut (Wiagustini, 2010:136). Persediaan adalah merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan (Wiagustini 2010:148). Persediaan yang cukup bagi perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan cepat. Namun demikian persediaan yang besar itu juga membawa konsekuensi berupa biaya yang timbul untuk mempertahankan persediaan itu. Beberapa kondisi ketidaksempurnaan pasar yang membuat keputusan modal kerja menjadi penting yaitu biaya transaksi, kelambatan atau ketidaksinkronan aktivitas, kemungkinan kebangkrutan atau kesulitan pembayaran (Hanafi, 2004:520).

Dari uraian secara keseluruhan di atas, maka perumusan masalah yang dikemukakan peneliti yaitu apakah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI, dan manakah yang paling dominan?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang ada dalam perusahaan seperti modal kerja, kas, piutang, dan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan semen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena adanya penambahan periode pengamatan yaitu dari tahun 2009 sampai 2013 dan penambahan variabel untuk mendapatkan data dan hasil yang lebih banyak.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan.

Prianthara dan Ikhsan (2009:106), mengartikan rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi. Sedangkan Kasmir (2013:196), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dari pengertian beserta penjelasan di atas, profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Djarwanto (2008:89), adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2007:105), modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas, sekuritas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan.

Konsep Modal Kerja

Pertama, Konsep Kuantitatif, yaitu modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto. Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan.

Kedua, Konsep Kualitatif, yaitu modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi. Sebagian aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian lagi benar-benar dipergunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang juga disebut modal kerja neto.

Ketiga, Konsep Fungsional, yaitu mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan, baik pendapatan saat ini maupun

pendapatan masa yang akan datang. Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan saat ini.

Perputaran Kas

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dari suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Kas ini merupakan aktiva yang tidak dapat menghasilkan "laba", dalam arti tidak bisa untuk mendapatkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha pengelolaan (manajemen) kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal (Harjito dan Martono, 2011:121).

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarnya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relative kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2013).

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun.

Menurut Fahmi (2013:155), dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga semakin lambat perputaran maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Perputaran Persediaan

Persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya.

Menurut Harahap (2008:308), perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarnya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Sedangkan menurut Irman

Deni (dalam Warren, Reeve dan Fees, 2008:419) perputaran persediaan adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Supriyadi (2011) menjelaskan bahwa mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.

Nyoman (2008) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas, kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Riyanto (2008) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Riyanto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Sedangkan Bramasto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sedangkan Munawir (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai

berikut: (1) Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013, (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap tahun 2009-2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. Perputaran Modal Kerja (Pmk)

Perputaran modal kerja adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan. Untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dengan satuan kali, digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2008:90):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}} = \dots \text{ kali}$$

b. Perputaran Kas (Pk)

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Untuk menghitung perputaran kas dengan satuan kali, dapat digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2008:85):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}} = \dots \text{ kali}$$

c. Perputaran Piutang (Ppi)

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Untuk menghitung perputaran piutang dengan satuan kali, dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sartono, 2010:119):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

d. Perputaran Persediaan (Ppe)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan dengan satuan kali, dapat dinyatakan dengan rumus (Munawir, 2007:120):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

Variabel Dependen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Profitabilitas dapat dihitung dengan

mempbandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Profitabilitas dengan satuan persen dapat dihitung dengan rumus (Munawir, 2007:101):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) baik secara bersama-sama (uji F) maupun parsial (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1
Deskripsi Variabel Penelitian

Perusahaan	Tahun	Perputaran Modal kerja (Pmk)	Perputaran Kas (Pk)	Perputaran Piutang (Ppi)	Perputaran Persediaan (Ppe)	Profitabilitas (ROA)
PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	2009	3.98	2.87	8.47	4.09	20.68
	2010	2.30	1.39	8.19	4.36	21.01
	2011	2.24	0.96	8.39	5.69	19.84
	2012	4.02	0.80	5.89	6.45	39.15
	2013	2.14	0.75	4.72	6.82	35.03
PT Holcim Indonesia, Tbk	2009	2.88	4.82	7.55	9.61	50.85
	2010	2.63	4.11	9.12	8.41	35.56
	2011	3.05	3.04	9.91	2.05	10.09
	2012	4.09	5.35	11.61	9.11	47.05
	2013	6.00	10.40	10.38	9.91	42.50
PT Semen Indonesia (Persero), Tbk	2009	2.64	4.02	9.73	5.00	25.68
	2010	2.67	3.92	8.95	4.97	23.50
	2011	3.42	4.32	9.03	4.90	20.14
	2012	4.80	5.85	8.96	4.80	18.53
	2013	6.06	6.91	9.06	5.50	19.00

Sumber: Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan selama lima periode mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan perputaran modal kerja tertinggi diperoleh oleh PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. pada tahun 2013 sebesar 6.06 kali. Perputaran modal kerja terendah diperoleh PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. pada tahun 2013 sebesar 2.14 kali. Perputaran kas tertinggi diperoleh oleh PT Holcim Indonesia, Tbk. pada tahun 2013 sebesar 10.40 kali, perputaran kas terendah diperoleh oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. pada tahun 2013 sebesar 0.75 kali. Perputaran piutang tertinggi diperoleh oleh PT Holcim Indonesia, Tbk. pada tahun 2012 sebesar 11.61 kali, perputaran piutang terendah diperoleh oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. pada tahun 2013 sebesar 4.72 kali. Perputaran persediaan tertinggi diperoleh oleh PT Holcim Indonesia, Tbk. pada tahun 2013 sebesar 9.91 kali, dan perputaran persediaan terendah diperoleh oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. pada tahun 2009 sebesar 4.09 kali

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Perputaran modal kerja	Perputaran kas	Perputaran piutang	Perputaran persediaan	Profitabilitas
N		15	15	15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6787	.6753	.7073	.6320	28.0920
	Std. Deviation	.06140	.04749	.09075	.04021	1.64738
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.170	.132	.159	.105
	Positive	.092	.170	.132	.151	.105
	Negative	-.107	-.167	-.081	-.159	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.413	.658	.512	.615	.408
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996	.780	.956	.844	.996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, diperoleh hasil sebagai berikut: nilai signifikansi sebesar 0,996 untuk perputaran modal kerja, nilai signifikansi sebesar 0,780 untuk perputaran kas, nilai signifikansi sebesar 0,956 untuk perputaran piutang, nilai signifikansi sebesar 0,844 untuk perputaran persediaan, dan nilai signifikansi sebesar 0,996 untuk profitabilitas. Dari hasil keseluruhan data yang telah diuji dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat disimpulkan bahwa data perusahaan semen memiliki data normal, hal tersebut dikarenakan semua data tersebut memiliki Asymp. Sig > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat VIF bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran modal kerja	.743	1.346
	Perputaran kas	.671	1.490
	Perputaran piutang	.702	1.424
	Perputaran persediaan	.641	1.561

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) perputaran modal kerja sebesar 1,346, perputaran kas sebesar 1,490, perputaran piutang sebesar 1,424 dan perputaran persediaan sebesar 1,0561 dengan demikian menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai *tolerance* mendekati 1 untuk perputaran modal kerja sebesar 0,743, perputaran kas sebesar 0,671, perputaran piutang sebesar 0,702 dan perputaran persediaan sebesar 0,641. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2009:218), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, secara umum bisa diambil patokan:

Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.715 ^a

a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran modal kerja, Perputaran piutang, Perputaran kas

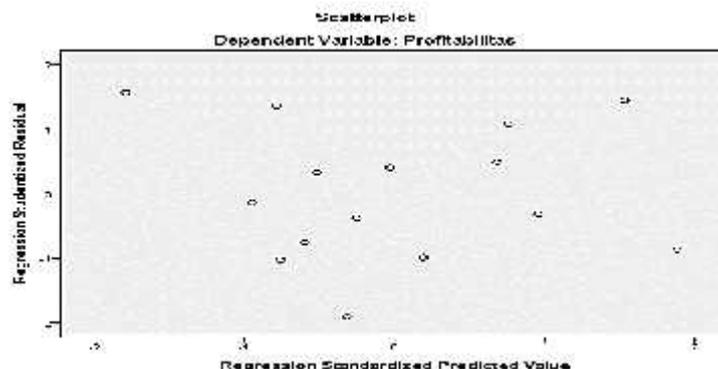
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,715. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Output SPSS

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui struktur modal berdasar masukan dari variabel independennya. Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini dikatakan sudah baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data tersebut sudah memenuhinya.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
 $ROA = a + \beta_1.Pmk + \beta_2.Pk + \beta_3.Ppi + \beta_4.Ppe + e$

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error			
(Constant)	1.228	.925			.110
1 Perputaran modal kerja	2.790	.700	.805		.002
Perputaran kas	1.068	.378	.313		.020
Perputaran piutang	1.655	.549	.448		.011
Perputaran persediaan	1.006	.471	.243		.038

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil diatas, maka prediksi profitabilitas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = 1.228 + 2.790Pmk + 1.068Pk + 1.655Ppi + 1.006Ppe + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas diketahui nilai konstanta sebesar 1.228, artinya jika variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tetap atau sama dengan 0, maka profitabilitas akan sebesar 1.228 satuan.

2. Koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar 2.790

Besarnya koefisien adalah 2.790 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas(ROA).Tanda positif menunjukkan pengaruh perputaran modal kerja searah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel perputaran modal kerja naik sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar yaitu 2.790 dengan asumsi variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan konstan.

3. Koefisien regresi perputaran kas sebesar 1.068

Besarnya koefisien adalah 1.068 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran kas dengan profitabilitas(ROA).Tanda positif menunjukkan pengaruh perputaran kas searah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel perputaran kas naik sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar yaitu 1.068 dengan asumsi variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan konstan.

4. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 1.655

Besarnya koefisien adalah 1.655 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran piutang dengan profitabilitas(ROA).Tanda positif menunjukkan pengaruh perputaran piutang searah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel perputaran piutang naik sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar yaitu 1.655 dengan asumsi variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan konstan.

5. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 1.006

Besarnya koefisien adalah 1.006 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran persediaan dengan profitabilitas(ROA).Tanda positif menunjukkan pengaruh perputaran persediaan searah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel perputaran persediaan naik sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar yaitu 1.006 dengan asumsi variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang konstan.

Analisis Goodness Of Fit

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011:97).

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.543	3.05009

a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran modal kerja, Perputaran kas, Perputaran piutang

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,674 atau 67,4% artinya variabilitas variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran

persediaan sebesar 67,4%, sedangkan sisanya sebesar 32,6%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- a. Merumuskan hipotesis statistik
 $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
 $H_a : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- b. Menentukan nilai signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05.
- c. Menghitung nilai F hitung

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.045	4	48.011	5.161	.016 ^b
	Residual	93.031	10	9.303		
	Total	285.076	14			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran modal kerja, Perputaran kas, Perputaran piutang

Sumber: Hasil Output SPSS

Uji ANOVA menghasilkan nilai F hitung sebesar 5,161 dengan tingkat signifikansi 0,016. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji t

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t _{hitung}	Sign	Keterangan
Perputaran modal kerja	3.972	.002	Berpengaruh Signifikan
Perputaran kas	2.826	.020	Berpengaruh Signifikan
Perputaran piutang	3.017	.011	Berpengaruh Signifikan
Perputaran persediaan	2.449	.038	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Output SPSS

a. Uji parsial pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t sebesar 3,792 dengan sig variabel perputaran modal kerja sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jika jumlah modal kerja pada suatu saat lebih besar dari pada jumlah modal kerja pada saat sebelumnya berarti ada kenaikan modal kerja. Hal ini disebabkan karena sumber-sumbernya lebih besar dari penggunaannya sehingga mempunyai efek netto yang positif terhadap modal kerja. Sebaliknya kalau penggunaannya lebih besar dari sumbernya maka efek nettonya akan memperkecil modal kerja. Kalau besarnya sumber persis sama dengan besarnya penggunaan berarti tidak ada efek nettonya terhadap modal kerja sehingga besarnya modal kerja tidak berubah. Makin tinggi perputaran modal kerja semakin kecil dana yang tertanam dalam modal kerja untuk mencapai penjualan tertentu yang telah ditetapkan.

b. Uji parsial pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t sebesar 2,826 dengan sig variabel perputaran modal kerja sebesar 0,020 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2008). Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

Untuk dapat memperlancar dan memperbesar alat-alat likuidnya, maka perusahaan harus meningkatkan volume penjualannya, baik penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Disamping itu juga perusahaan harus melakukan pengaturan terhadap pengeluaran dan penerimaan kasnya. dengan adanya peningkatan volume penjualan ini diharapkan akan menambah alat-alat likuid perusahaan dalam hal ini yaitu kas maupun piutang. Jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Khajar, 2010).

c. Uji parsial pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t sebesar 3,017 dengan sig variabel perputaran modal kerja sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian mendukung penelitian Suarnami (2012) perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti perputaran piutang berperan secara langsung dalam mendukung peningkatan profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran piutang tinggi berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar. Menurut Sartono (2010:119) secara konseptual perputaran piutang menyatakan periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan kembali menjadi kas. Manajer piutang perusahaan harus bisa menambah penjualan kreditnya dan menjaga rata-rata piutang harus tetap rendah supaya perputarannya meningkat (Putra,

2012). Bertambahnya penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan laba, sehingga profitabilitas juga meningkat. Kebanyakan perusahaan besar menjual produksinya dengan cara kredit sehingga nantinya akan menimbulkan piutang. Hal ini bertujuan untuk dapat mempertahankan langganan yang sudah ada dan untuk menarik langganan yang baru. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit.

d. Uji parsial pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t sebesar 2,449 dengan sig variabel perputaran modal kerja sebesar 0,038 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran persediaannya tinggi maka kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Munawir (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena peningkatan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menambah ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu berhubungan dengan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan. Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang letak perusahaan dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan *over investment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan suatu keadaan yang baik, karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktivitasnya rendah.

Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri atas perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 9
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	r ²
Perputaran modal kerja	0,603	0,3636
Perputaran kas	0,422	0,1781
Perputaran piutang	0,437	0,1909
Perputaran persediaan	0,294	0,0864

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari korelasi parsial diatas maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan pengertiannya sebagai berikut:

- Koefisien determinasi parsial variabel perputaran modal kerja= 0,3636 yang menunjukkan sekitar 36,36% yang besarnya kontribusi variabel perputaran modal kerjaterhadap profitabilitas.
- Koefisien determinasi parsial variabel perputaran kas= 0,1781 yang menunjukkan sekitar 17,81% yang besarnya kontribusi variabel perputaran kasterhadap profitabilitas
- Koefisien determinasi parsial variabel perputaran piutang= 0,1909 yang menunjukkan sekitar 19,09% yang besarnya kontribusi variabel perputaran piutangterhadap profitabilitas.
- Koefisien determinasi parsial variabel perputaran persediaan= 0,0864 yang menunjukkan sekitar 8,64% yang besarnya kontribusi variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas adalah perputaran modal kerjakarena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar.

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut (1) Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (5) Variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas adalah perputaran modal kerjakarena mempunyai koefisien determinasi partialnya paling besar yaitu sebesar 0,3636 yang menunjukkan sekitar 36,36% yang besarnya kontribusi variabel perputaran modal kerjaterhadap profitabilitas.

Saran

Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan kebijakan kredit yang ditetapkan, karena berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan semen rata-rata peningkatan piutang usaha lebih tinggi dari pada rata-rata peningkatan penjualannya, sehingga penjualan kredit yang dilakukan perusahaan tidak berkontribusi dalam meningkatkan penjualan, dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena dalam penelitian ini terbukti perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri semen.

Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain adalah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian relatif sedikit, hanya 3 perusahaan selama 5 tahun (2009-2013). Sedikitnya sampel ini disebabkan karena perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 4 perusahaan tetapi yang telah mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap periode 2009-2013 hanya 3 perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral, J. S. 2013. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Bramasto, A. 2008. Analisis Perputaran Aktiva tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return on Asset Pada PT. Pos (Persero) Bandung. *Jurnal Ekonomi* 1(2). Bandung.
- Deni, I. 2012. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Djarwanto. 2008. *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Edisi Kedua. Liberty. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Handoko, T. H. 2009. *Manajemen*, BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khajar, I. 2010. Strategi Aktif Pasif dalam Optimalisasi Portofolio Saham Indeks LQ45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2).
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nyoman, N. M. 2008. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Forum Manajemen*, 6(1): 86-96. Necedimus. Salemba Empat. Jakarta.
- Prianthara, I. B. dan Ikhsan. 2009. *Akuntansi Untuk Manajer*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Putra, L. J. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Gunadarma, 9(1): 1 – 10.
- Raharjaputra, H. S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Salemba Empat. Jakarta.
- Rahma, A. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA Dan PMDN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2004-2008). *Jurnal Ekonomi*, Universitas Diponegoro. 3(28): 151.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.

- Suarnami, L. K. 2012. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 1.
- Supriyadi. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*.11(1): 1 - 11.
- Warren, C. S. Reeve, J. M. dan Fess. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Edisi 21. Salemba Empat. Jakarta.
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.

